

LAPORAN PENELITIAN

PREVALENSI ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN  
BELAJAR DI SD SE KECAMATAN PAUH  
KOTAMADYA PADANG



PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TERIMA TGL.	: 22-5-2000
SUMBER/HARGA	: H
KOLEKSI	: KI
NO. INVENTARIS	: 4145/K/2000-p1/2
KLASIFIKASI	: 372-401.9 Pat P-1

Oleh

**Dra. Fatmawati**  
(Ketua Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh :  
Dana Rutin Universitas Negeri Padang  
Tahun Anggaran 1999/2000  
Surat perjanjian kerja Nomor : 2751/K12/KU/Rutin/1999  
Tanggal 9 Agustus 1999

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**  
2000

**PREVALENSI ANAK YANG MENGALAMI KESULITAN  
BELAJAR DI SD SE KECAMATAN PAUH  
KOTAMADYA PADANG**

**Personalia Penelitian**

**Ketua** : Dra. Fatmawati

**Anggota** : 1. Drs. Tarmansyah, SP.Dh.  
2. Dra. Kasiyati  
3. Dra. Nega Iswari  
4. Nurhastuti, S.Pd

**MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG**

## ABSTRAK

Prevalensi Anak yang Mengalami Kesulitan Belajar di SD se Kecamatan Pauh Kotamadya Padang. Penelitian : Dra. Fatmawati, dkk.

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui Prevalensi anak yang mengalami kesulitan belajar di SD se Kecamatan Pauh, sebagai langkah awal dalam rangka memberikan bantuan layanan kepada anak-anak dimaksud dalam upaya membantu Pemerintah untuk mewujudkan pengentasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa disetiap Sekolah Dasar se kecamatan Pauh Kotamadya Padang terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, dan memerlukan penanganan khusus.

Temuan hasil penelitian sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, membuktikan Prevalensi anak yang mengalami kesulitan belajar meliputi 11,28 %, yaitu 411 anak dari populasi anak yang diteliti di SD se kecamatan Pauh. Dari 19 SD yang diteliti dimaksud, hampir disetiap jenjang kelas yaitu mulai kelas I s/d kelas VI terdapat anak-anak yang mengalami kesulitan belajar. Pada jenjang kelas V dan kelas VI pada umumnya bermasalah pada kemampuan penguasaan materi pelajaran yang di Ehta Nas-kan.

Dari seluruh anak yang mengalami kesulitan belajar yaitu sebanyak 411 anak terdiri dari berbagai jenis kesulitan belajar. Adapun jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing anak sebagai berikut:

1) Anak yang mengalami kesulitan membaca 76,6 %. 2) Anak yang mengalami lambat belajar 75,3 %. 3) Anak yang prestasi belajarnya berada di bawah rata-rata (Under Achiever) 66,4 %. 4) Anak yang mengalami kelemahan pada bidang studi yang di Ehta-Nas kan 66,36 %. 5) Anak yang mengalami kesulitan menulis 61,3 %, dan 6) Anak yang mengalami kesulitan berhitung 48,6 %.

Temuan lain di lapangan terdapat anak yang mengalami gangguan pendengaran 1,45 %, gangguan gerak 0,72 %, dan gangguan penglihatan 0,72 %. Ditinjau dari jenis kelamin dijumpai, bahwa anak laki-laki yang mengalami kesulitan belajar 67 %, sedangkan perempuan 32 %, dan seluruh anak SD se kecamatan Pauh Kotamadya Padang belum mempunyai data hasil pemeriksaan Intelligensi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut sebagai pembahasan dapat ditempuh beberapa pola layanan diantaranya :

1) Program pendidikan yang diindividualkan (PPI) dilaksanakan secara terpadu oleh guru SLB, guru kelas di SD yang bersangkutan, kepala sekolah, orang tua, ahli terkait serta adanya motivasi dari anak itu sendiri. Dalam kegiatan tersebut dapat melibatkan mahasiswa dari Program Pendidikan Luar Biasa di bawah pembinaan tim Dosen yang mengelola mata kuliah anak kesulitan belajar. 2) Pelayanan terpadu dan berkesinambungan dengan menempatkan tenaga khusus yang profesional dibidang pelayanan anak berkesulitan belajar, atau upaya lain adalah inservice Training bagi para

guru di SD untuk masalah-masalah penanganan atau layanan bagi anak kesulitan belajar.

3) Penyelenggaraan Pusat Remediasi Pendidikan yang diselenggarakan oleh para ahli terkait, baik tenaga Ortopedagogik, Konselor, Psikolog, Tenaga Medis, Para medis dan Tenaga Pekerja Sosial.

## PENGANTAR

Kegiatan penelitian merupakan bagian dari darma perguruan tinggi, di samping pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan penelitian ini harus dilaksanakan oleh Universitas Negeri Padang yang dikerjakan oleh staf akademiknya ataupun tenaga fungsional lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, melalui peningkatan mutu staf akademik, baik sebagai dosen maupun peneliti.

Kegiatan penelitian mendukung pengembangan ilmu serta terapannya. Dalam hal ini, Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang berusaha mendorong dosen untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya, baik yang secara langsung dibiayai oleh dana Universitas Negeri Padang maupun dana dari sumber lain yang relevan atau bekerja sama dengan instansi terkait. Oleh karena itu, peningkatan mutu tenaga akademik peneliti dan hasil penelitiannya dilakukan sesuai dengan tingkatan serta kewenangan akademik peneliti.

Kami menyambut gembira usaha yang dilakukan peneliti untuk menjawab berbagai permasalahan pendidikan, baik yang bersifat interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi praktek kependidikan, penguasaan materi bidang studi, ataupun proses pengajaran dalam kelas yang salah satunya muncul dalam kajian ini. Hasil penelitian seperti ini jelas menambah wawasan dan pemahaman kita tentang proses pendidikan. Walaupun hasil penelitian ini mungkin masih menunjukkan beberapa kelemahan, namun kami yakin hasilnya dapat dipakai sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. Kami mengharapkan di masa yang akan datang semakin banyak penelitian yang hasilnya dapat langsung diterapkan dalam peningkatan dan pengembangan teori dan praktek kependidikan.

Hasil penelitian ini telah ditelaah oleh tim pereviu usul dan laporan penelitian Lembaga Penelitian Universitas Negeri Padang, yang dilakukan secara "blind reviewing". Kemudian untuk tujuan diseminasi, hasil penelitian ini telah diseminarkan yang melibatkan dosen/tenaga peneliti Universitas Negeri Padang sesuai dengan fakultas peneliti. Mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pada umumnya, dan peningkatan mutu staf akademik Universitas Negeri Padang.

Pada kesempatan ini kami ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang membantu terlaksananya penelitian ini, terutama kepada pimpinan lembaga terkait yang menjadi objek penelitian, responden yang menjadi sampel penelitian, tim pereviu Lembaga Penelitian dan dosen senior pada setiap fakultas di lingkungan Universitas Negeri Padang yang menjadi pembahas utama dalam seminar penelitian. Secara khusus kami menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Padang yang telah berkenan memberi bantuan pendanaan bagi penelitian ini. Kami yakin tanpa dedikasi dan kerjasama yang terjalin selama ini, penelitian ini tidak akan dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan dan semoga kerjasama yang baik ini akan menjadi lebih baik lagi di masa yang akan datang.

Terima kasih.



Padang, Maret 2000

Ketua Lembaga Penelitian  
Universitas Negeri Padang,

*Kumaidi*  
Prof. Drs. Kumaidi, MA., Ph.D.

NIP 130605231

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Anggapan Dasar .....	7
G. Pertanyaan Penelitian .....	8
H. Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Hekekat Anak Berkesulitan Belajar .....	11
B. Mengenal Anak Berkesulitan Belajar .....	13
C. Identifikasi dan Assesmen Anak Berkesulitan Belajar .....	14
D. Pendekatan Pengajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar .....	15
E. Penanganan Profesi Anak Berkesulitan Belajar .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metoda Penelitian .....	21
B. Instrumen Penelitian .....	22
C. Populasi dan Sampel .....	26
D. Teknik Pengolahan Data .....	27
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Pelaksanaan Penelitian .....	29
B. Pengolahan Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	41
<b>BAB V KESIMPULAN, PEMBAHASAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	43
B. Pembahasan .....	45
C. Saran-Saran .....	49
DAFTAR PUSTAKA .....	52

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sekolah Luar Biasa Negeri Limau Manis Kotamadya Padang adalah satu- satunya SLB di Sumatera Barat yang berstatus Negeri. Keberadaan SLBN Limau manis awalnya merupakan bagian dari SGPLB Negeri Padang sebagai sekolah labor dimana para mahasiswa SGPLB melaksanakan praktek dan penelitian. Maka sebelumnya lebih dikenal dengan sebetulnya SLB labor SGPLB.

SGPLB Negeri Padang tahun 1994 telah berintegrasi ke IKIP Padang secara utuh termasuk tenaga pengajarnya, demikian pula dengan mahasiswa SGPLB yang memenuhi syarat mengikuti transfer menjadi mahasiswa jurusan PLB FIP IKIP Padang. Berdasarkan berbagai pertimbangan dan kesepakatan antara kedua belah pihak, yaitu Ditjen Dikdasmen dalam hal ini Kanwil Depdikbud Sumatera Barat, dan Ditjen Dikti dalam hal ini IKIP Padang. Bahwa SLB Labor SGPLB, baik tanah, bangunan dan pengelolaan termasuk guru-guru tetap berada di bawah Ditjen Dikdasmen dalam hal ini Kanwil Depdikbud Sumatera Barat.

Setelah mengalami suatu proses dalam mengupayakan statuta SLB Labor, maka pada tahun 1996. Statuta SLB Limau Manis menjadi SLB Negeri Kecamatan Pauh Kotamadya Padang.

Keterkaitan dengan Jurusan/ Program studi PLB FIP PKIP Padang sampai saat ini tetap berkesinambungan bahkan adanya upaya-upaya peningkatan kerjasama, yaitu SLB

Negeri Limau Manis Padang dijadikan SLB latihan/ penelitian bagi mahasiswa atau dosen Program studi PLB FIP IKIP Padang.

Kecamatan Pauh, adalah salah satu kecamatan yang ada di Daerah Tk II Kodya Padang. Letaknya di perbukitan, mata pencaharian umum masyarakat adalah petani tradisional dengan latar belakang pendidikan relatif rendah. Hal ini mengakibatkan kehidupan perekonomian penduduk masih perlu ditingkatkan. Kaitannya dengan perkembangan pendidikan khususnya pendidikan dasar ( SD ). Di kecamatan Pauh terdapat 23 SD, dan 1 SLB sehingga dalam kegiatan KKG, dan KKKS ke 24 lembaga ini membaaur bersama dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan pendidikan. Kegiatan guru- guru dalam KKG diadakan suatu kali setiap minggu, sedangkan untuk kepala sekolah dalam KKKS dilaksanakan satu kali setiap bulan

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan SD di kecamatan Pauh berada di bawah pembinaan Proyek Pembinaan Pendidikan Dasar, sehingga aktinitas yang dilaksanakan mengacu kepada pola- pola peningkatan kualitas yang terprogram, baik meningkatkan bidang akademik, administrasi maupun ekstrakurikuler.

Dari hasil berbagai kegiatan yang dilaksanakan, baik melalui KKG, maupun KKKS antara lain diperoleh temuan-temuan yang menarik perhatian kita semua. Diantaranya hampir di setiap SD di kecamatan Pauh guru- guru menghadapi masalah dengan anak-anak yang mengalami kendala dalam upaya membiarkan bantuan kepada anak-anak dimaksudkan. Hal tersebut dibenarkan oleh para kepala sekolah serta perlu adanya upaya-upaya terpadu untuk dapat menangani anak-anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut.



Menghadapi masalah tersebut kepala Kandepdikbud kecamatan Pauh bersama kepala SLBN Limau manis berupaya untuk mencari jalan keluarnya. Maka selanjutnya Kepala Kandepdikbud kecamatan Pauh mengadakan pertemuan dengan ketua program studi PLB FIP IKIP Padang untuk merumuskan langkah- langkah dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut

Dari hasil pertemuan tersebut, perlu adanya program kegiatan yang berkesinambungan sehingga anak-anak yang menghadapi masalah dalam belajar dapat diatasi secara optimal. Maka langkah pertama adalah perlu diadakan penelitian atau survei untuk membuktikan kebenaran informasi dari guru- guru SD dan para kepala sekolah tentang banyaknya anak-anak yang mengalami kesulitan belajar, selanjutnya perlu diketahui jenis- jenis kesulitan belajar yang dialami oleh masing- masing siswa SD se kecamatan Pauh.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka perlu dilaksanakan penelitian pendahuluan tentang profil anak berkesulitan belajar di SD se kecamatan Pauh kotamadya Padang.

#### **B Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kondisi lapangan di lingkungan SD yang berada di kecamatan Pauh kotamadya Padang, dijumpai berbagai masalah yang berkaitan dengan faktor yang melatar belakangi kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Kondisi ekonomi penduduk masih memerlukan peningkatan kehidupan ekonomi keluarganya, karena masih ada anak-anak yang ikut membantu pekerjaan orang tua dengan meninggalkan sekolah.

2. Latar belakang pendidikan orang tua yang pada umumnya relatif rendah, sehingga anak kurang mendapat perhatian dalam menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan rumah.
3. Belum adanya keterampilan guru-guru SD untuk memberikan bantuan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.
4. Sampai saat ini belum diketahui jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak di SD kecamatan Pauh.
5. Belum diketahui secara pasti faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak SD se kecamatan Pauh.
6. Belum diketahui prevalensi atau jumlah anak yang umumnya mengalami kesulitan belajar di SD kecamatan Pauh.
7. Sampai saat ini belum ada usaha-usaha terpadu antar lembaga/instansi terkait untuk mengupayakan memeberikan layanan kepada anak-anak yang mengalami kesulitan belajar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Dalam upaya mengatasi berbagai masalah yang dihadapi sekolah dasar di kecamatan Pauh, perlu dikaji dan dianalisa sehingga dapat ditetapkan prioritas penanganan secara bertahap dan berkesinambungan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, maka untuk tahap pertama yang dirasakan sangat mendasar adalah:

1. Prevalensi atau jumlah anak yang mengalami kesulitan belajar yang berada di SD se kecamatan Pauh kotamadya Padang.

2. Jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak yang mengalami kesulitan belajar di SD se kecamatan Pauh kotmadya Padang.

#### **D. Perumusan Masalah**

Untuk lebih terarah dalam penelitian ini diperlukan rumusan masalah yang lebih spesifik, adalah sebagai berikut :

1. Berapa prevalensi anak yang mengalami kesulitan belajar di SD se kecamatan Pauh kotamadya Padang ? Yang dimaksud dengan prevalensi adalah jumlah, keadaan pada umumnya anak kesulitan belajar yang ada pada saat ini.
2. Bagaimana jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami anak sehingga memerlukan pelayanan khusus ? Yang dimaksud anak yang memerlukan pelayanan khusus adalah anak yang mengalami salah satu atau lebih kondisi kesulitan belajar. Karena kondisi tersebut yang bersangkutan tidak dapat mengembangkan kemampuannya secara optimal melalui sistem persekolahan biasa.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Seperti diuraikan dalam perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Tujuan Umum :**

- a) Untuk mengetahui prevalensi anak SD kecamatan Pauh yang mengalami kesulitan belajar.
- b) Untuk mengetahui jenis-jenis kesulitan belajar yang dialami oleh anak yang mengalami kesulitan belajar di SD se kecamatan Pauh

## 2. Tujuan khusus :

Untuk memberikan gambaran operasional tentang tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka berikut di sampaikan aspek-aspek yang akan diteliti :

- a) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami Kesulitan menulis ?.
- b) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami Kesulitan membaca ?.
- c) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami Kesulitan berhitung ?.
- d) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami gejala under achiever ?.
- e) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami gejala lambat belajar?.
- f) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami gangguan emosi dan perilaku ?.
- g) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami gangguan komunikasi ?.
- h) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami gangguan kesehatan dan gizi ?.
- i) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami gangguan anggota gerak dan tubuh?.
- j) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami gangguan penglihatan ?.
- k) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami gangguan pendengaran ?.
- l) Jumlah nilai rata-rata mata pelajaran yang di EBTANAS kan bagi anak SD di kecamatan Pauh?.
- m) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengulang kelas ?
- n) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mempunyai data intelegensi ?.

- o) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang berkesulitan belajar, yang mengalami penyerta di bidang penglihatan, pendengaran, anggota tubuh, komunikasi, kesehatan gizi, emosi dan perilaku, serta intelegensi?.
- p) Jumlah anak SD di kecamatan Pauh yang mengalami Kesulitan menulis ?.
- q) Jumlah masing- masing variabel tersebut dilihat dari perbedaan masing- masing sekolah dan masing-masing kelas ?

#### **E Anggapan Dasar**

Anggapan dasar merupakan anggapan yang kebenarannya dapat dijadikan titik tolak dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi anggapan dasar adalah :

- 1) Anak di sekolah dasar mempunyai latar belakang kehidupan sosial ekonomi yang berbeda, maka dalam proses perolehan materi ajar di sekolah memiliki kemampuan yang bervariasi
- 2) Akibat adanya keanekaragaman kemampuan menerima pelajaran, maka anak di sekolah ada yang memperoleh prestasi akademik di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata.
- 3) Kehidupan sosial ekonomi dan budaya serta keturunan menimbulkan berbagai jenis kesulitan belajar yang dialami oleh masing-masing anak, baik yang bersifat internal maupun eksternal.
- 4) Faktor internal dan eksternal yang dialami anak, berpengaruh kepada kecenderungan jenis kesulitan yang dialami diantaranya : gangguan penglihatan, pendengaran, membaca,

menulis, berhitung, komunikasi, kesehatan, emosi, kelainan tubuh/gerak, kesulitan belajar, inteligensi di bawah normal, prestasi belajar rendah.

- 5) Faktor pendidikan, sosial ekonomi, pengetahuan umum, serta perhatian terhadap pendidikan anak yang dimiliki oleh para orang tua sebagai kendala untuk mengirim anaknya agar memperoleh data intelligensi.

#### **H. Pertanyaan Penelitian**

Untuk memusatkan perhatian peneliti terhadap masalah penelitian, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut. Berapa persen prevalensi atau jumlah anak yang mengalami kesulitan belajar di SD se kecamatan Pauh kotamadya Padang, berdasarkan jenis kesulitannya :

1. Berapa persens anak yang mengalami kesulitan menulis ?
2. Berapa persen anak yang mengalami kesulitan membaca ?
3. Berapa persen anak yang mengalami kesulitan berhitung
4. Berapa persen anak yanag mengalami gejala under achiever ?
5. Berapa persen anak yang mengalami gejala lambat belajar ?
6. Berapa persen anak yang mengalami gangguan emosi, prilaku ?
7. Berapa persen anak yang mengalami gangguan komunikasi ?
8. Berapa persen anak yang mengalamai gangguan kesehartan, gizi ?
9. Berapa persen anak yang mengalami gangguan gerak anggota tubuh ?
10. Berapa persen anak yang mengalamai gangguan penglihatan ?
11. Berapa persen anak yang mengalami gangguan pendengaran ?

12. Berapa persen anak dengan nilai rata-rata mata pelajaran yang di Ebtanaskan di bawah enam ?
13. Berapa persen anak yang mengulang kelas ?
14. Berapa persen anak yang sudah mempunyai data inteligensi ?
15. Berapa persen anak berkesulitan belajar yang mengalami penyerta di bidang penglihatan, pendengaran, anggota tubuh, komunikasi, kesehatan/gizi, emosi dan perilaku, serta inteligensi.
16. Berapa persena masing-masing anak laki-laki dan perempuan yang mengalami kesulitan belajar ?
17. Berapa persen masing-masing variabel tersebut dilihat dari perbedaan masing-masing sekolah, dan kelas ?

#### **I. Definisi Operasional**

Untuk lebih meperjelas permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan penelitian sehingga tidak menimbulkan kesalahan pemahaman. Berikut ini disampaikan definisi operasional sebagai berikut :

**Prevalensi** : lazimnya/pada umumnya, atau jumlah penderita penyakit tertentu untuk daerah dan waktu tertentu. Dalam hal ini yang dimaksud dengan prevalensi anak yang mengalami kesulitan belajar adalah jumlah anak berkesulitan belajar yang berada di SD se kecamatan Pauh kotamadya Padang tahun ajaran 1998 -1999.

**Anak kesulitan belajar** : Anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas akademik, baik disebabkan oleh adanya disfungsi neurologis,

proses psikologis dasar maupun sebab-sebab lain sehingga prastasi belajarnya rendah, dan anak tersebut berisiko tinggal kelas.

Kesulitan belajar tersebut terdiri dari dua fase : Fase pra akademik, dan akademik. Pra akademik terdiri dari jenis, jenis gangguan motorik, persepsi, komunikasi atau perkbangan bahasa, kesulitan penyesuaian prilaku sosial, pendengaran, penglihatan. Sedangkan faktor akademik meliputi jenis-jenis. Membaca, menulis, berhitung serta gangguan laian yang mempengaruhi kesulitan belajar diantaranya gangguan gizi, inteligensi, heriditer.

SD kecamatan Pauh kotamadya Padang : Merupakan tempat dilaksanakannya penelitian tentang anak yang mengalami kesulitan belajar, yang terdiri dari 19 SD dari 23 SD yang diteliti. Lokasinya satu kecamatan dengan Kampus Jurusan PLB FIP UNP.



## BAB II KAJIAN TEORITIK

### A. Hakekat Anak Berkesulitan Belajar

Anak berkesulitan belajar merupakan suatu fenomena yang memerlukan pengkajian bagi para pengelola pendidikan, sehingga secara profesional anak-anak yang mengalami kesulitan belajar sedini mungkin mendapat pelayanan yang optimal.

Di sekolah dasar anak yang mengalami kesulitan belajar pada umumnya tidak mendapat perhatian khusus dari guru, hanya secara umum ditandai dengan perestasi belajar yang dibawah rata-rata dari kemampuan yang diharapkan. Umumnya guru menyimpulkan bahwa anak itu tidak pandai, tanpa mengadakan identifikasi secara cermat apakah kesulitan yang dialami hanya pada salah satu bidang kemampuan saja, misalnya membaca. Dengan kesulitan membaca maka bidang studi lainnya menjadi rendah, atau adanya gangguan pada penglihatan sehingga mengakibatkan kesulitan dalam membaca yang akan mempengaruhi dalam bidang akademik lainnya.

Mengingat jumlah anak berkesulitan belajar di sekolah dasar cukup banyak, maka perlu adanya upaya antisipasi agar mereka secepatnya mendapat pelayanan khusus di masing-masing Sekolah Dasar ( SD ). Langkah upaya pelayanan ini sudah mendesak, hal ini sejalan dengan program wajib belajar sembilan tahun.

Mengenai jumlah anak yang mengalami kesulitan belajar. Drs. Munawir Yusuf, M.Psy (1997 : 1) :

Angka prevalensi anak bekesulitan belajar menurut beberapa literatur rentangnya berkisar 1% - 30% (Laner : 1981, Lovit : 1989 ). Di beberapa negara industri seperti

Amerika dan Eropa Barat, diperkirakan mencapai 15% dari populasi anak SD ( Geddes , 1985 ).

Di Indonesia dan negara-negara berkembang lainnya seperti kita lihat berbagai mas media, jumlah anak berkesulitan belajar legih tinggi. Hal tersebut antara lain disebabkan masi tingginya angka kekurangan gizi, baik yang dialami oleh ibu hamil maupun bayi disamping terbatasnya pendidikan khususnya dalam bidang kesehatan bagi masyarakat. Misalnya kesehatan dalam sama persalinan, pemeliharaan kesehatan bayi, dan kesehatan lingkungan.

Untuk lebih jauh mengetahui jumlah anak yang mengalami kesulitan belajar, hasil survei yang dilakukan Mulyono dan Nafsiah ( 1984 ) terhadap 25 SD di DKI Jakarta ditemukan 16,5% anak oleh gurunya dinyatakan sebagai berkesulitan belajar. Laporan penelitian Herry Widyastono (1996 ) tentang siswa berkesulitan belajar, bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa di setiap SD terdapat sejumlah siswa yang mengalami masalah khusus sehingga memerlukan pelayanan khusus agar mampu mengembangkan potensinya seoptimal mungkin :

Masalah-masalah kusus tersebut diantaranya adalah : (1) mengalami gangguan komunikasi (65,2%), (2) mengalami kesulitan berhitung (57,5%), (3) kesulitan membaca (51,2%) (4) memiliki intelegensi tinggi diatas rata-rata (45%), (5) kesulitan menulis (37,5%), (6) memiliki intelegensi rendah dibawah rata-rata (25,0%), (7) mengalami gangguan kesehatan dan gizi (13,4 %), (10) gangguan penglihatan (4,4%), (11) gangguan anggota tubuh atau gerak (4%), dan (12) gangguan pendengaran (1%).

## B. Mengenal Anak Berkesulitan Belajar

Anak yang mengalami kesulitan belajar menggambarkan suatu keadaan kesulitan dalam mencapai hasil belajar, antara lain :

1. Prestasi belajar yang dicapai selalu berada di bawah rata-rata prestasi belajar kelompoknya. Dengan kata lain anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut prestasinya rendah, mungkin prestasi dan mata pelajaran secara keseluruhan, mungkin juga dalam mata pelajaran tertentu.

Dalam melaksanakan tugas-tugas kegiatan belajar selalu mengalami kelambatan dibanding dengan anak-anak lain sekelasnya, sehingga waktu disediakan tidak mencukupi.

Dalam hal kepribadian kadang-kadang mereka menunjukkan sikap yang negatif dalam berperilaku, seperti acuh tak acuh, kurang konsentrasi, sering membolos, mengganggu teman suka memcatat pelajaran, tidak mengerjakan tugas, bahkan sering menyendiri atau merung.

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa anak yang mengalami kesulitan belajar adalah anak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas-tugas akademik disekolah, baik disebabkan karena ada fungsi meorologis, proses psikologis dasar, maupun sebab-sebab lain, sehingga prestasi belajar yang dicapai jauh berada bernda potensi yang sebenarnya.

Untuk mengenal berbagai macam jenis kesulitan belajar yang dialami anak, maka perlu kita amati berbagai aspek yang berperan dan mempengaruhi kegiatan belajar mengajar yaitu :

1. Karena adanya gangguan fisik : penglihatan, pendengaran, bicara, cacat tubuh, cacat otak.
2. Karena gangguan emosi
3. Karena keterbatasan berfikir atau lambat belajar
4. Karena memiliki kemampuan mental tinggi atau berbakat (gifted/talented)
5. Karena gangguan khusus lainnya : gangguan membaca, perkembangan bahasa, berbicara, berhitung, motorik, konsentrasi, autistik.

### **C. Identifikasi dan Assesmen Anak Berkesulitan Belajar**

Masalah kesulitan belajar merupakan masalah yang multidimensional, karena itu dalam identifikasi hendaknya dilakukan secara multi disiplin. Peranan guru dan orang tua sangat diperlukan dalam proses awal, yaitu saat melaksanakan identifikasi awal. Atas dasar itulah informasi perkembangan dan prestasi anak, baik di rumah maupun di sekolah sangat dibutuhkan untuk proses penanganan selanjutnya :

#### **1. Proses Identifikasi**

Aktivitas identifikasi dan penelaahan siswa berkesulitan belajar merupakan suatu proses pengumpulan data untuk mengenali dan menentukan belajar siswa. Hasil kegiatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun program-program pelayanan siswa yang bersangkutan. Berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam identifikasi adalah sebagai berikut :

##### **a. Laporan pendidikan**

Anak yang mengalami kesulitan belajar biasanya ditandai dengan prestasi belajar yang rendah, mungkin prestasi secara keseluruhan, mungkin juga pada mata

pelajaran tertentu. Hal ditunjukkan dengan rendahnya nilai-nilai yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar.

**b. Observasi**

Observasi dapat dilakukan di dalam kelas maupun diluar kelas. Sasaran observasi meliputi kondisi motorik, kesan penglihatan, pendengaran, sosialisasi, berbicara, stabilisasi emosi.

**c. Wawancara**

Dilakukan dengan anak langsung maupun dengan orang tua. Sasaran wawancara yang berkaitan dengan permasalahan dengan kesulitan belajar yang dihadapi anak, serta faktor-faktor penyebab yang diduga menghambat kemampuannya.

**2. Proses Assesmen**

Melaksanakan assesmen anak berkesulitan belajar dilakukan melalui pemeriksaan beberapa aspek diantaranya :

- a) Pemeriksaan fisik neurologis : pemeriksaan fisik dilakukan secara umum yang dilakukan oleh para ahli terkait
- b) Pemeriksaan Intelegensi : dilakukan oleh seorang psikolog atau konselor yang profesional
- c) Pemeriksaan kemampuan dasar umum : dilakukan oleh guru , yang meliputi pemeriksaan motorik, sensorik, bahasa bicara, penyesuaian sosial, akademik.

**D. Pendekatan Pengajaran Bagi Anak Berkesulitan Belajar**

**1. Metode Multy Sensory Stimulation**

Dalam memberikan pelajaran, guru harus memperhatikan metode yang tepat. Metoda pengajaran yang monoton kurang tepat bagi yang mengalami kesulitan belajar, namun dilain pihak guru harus memperhatikan anak- anak lain sehingga tidak dirugikan oleh metoda yang dipilihnya.

Metoda yang digunakan mengacu kepada metoda Multy Sensory Stimulation, yaitu metoda mengajar dengan menggunakan sebanyak mungkin modalitas indra untuk secara bersama menerima informasi. Dengan kata lain semua indra anak dilibatkan dalam menerima informasi.

Dewi Utami, (1997 :12). Bechler memberikan saran :

- a) Sebanyak mungkin menghindari penempatan anak berkesulitan belajar dalam situasi yang memungkinkan timbulnya prustasi. Disarankan diberikan tugas- tugas individual, sehingga pekerjaan mereka tidak akan dibandingkan dengan anak-anak lain.
- b) Mendorong untuk meningkatkan percaya diri. Cara terbaik untuk memupuk rasa percaya diri adalah membantu mereka melengkapi tugas-tugas belajarnya dengan sebaik-baiknya
- c) Memberikan tugas-tugas yang sederhana, dan berisi jumlah unsur sedikit. Pelajaran hendaknya dimulai dari yang sederhana.
- d) Memberikan materi pelajaran yang singkat dan dapat diselesaikan dalam waktu singkat.
- e) Usahakan mengulan-ulang pelajaran yang sudah diterimanya terlebih dahulu, buatlah latihan- latihan yang menarik. Berikan penjelasan yang sederhana.

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

4145/K/2000-p.1/21

372.401.9

Fat

P.1 17

- f) Mengatur bahasa yang dipelajari kedalam suatu rangkaian langkah- langkah kecil, prosedurnya secara bertahap ditekankan pada suatu ide khusus yang hasilnya segera diperoleh.
- g) Melakukan pencatatan terhadap tugas-tugas yang telah dilengkapi secara baik, dan mencatat kemajuan - kemajuan yang telah dicapai. Apa bila anak telah berhasil menyelesaikan tugas-tugasnya secara baik, maka didorong untuk melanjutkan melaksanakan bahan selanjutnya.

## 2. Remediasi Pengajaran

Remediasi pengajaran untuk perbaikan tujuannya untuk memberikan bantuan kepada anak- anak yang mengalami kesulitan belajar dalam bentuk perlakuan pelajaran serta bimbingan belajar sehingga kesulitan yang dihadapi anak dapat diatasi secara optimal.

Untuk mengejar ketinggalan tersebut maka guru memberikan remedial pengajaran. Dalam pelaksanaannya kita dapat melakukan pada waktu tertentu yang memungkinkan kegiatan dilaksanakan. Misalnya setelah pelajaran selesai atau sebelum waktu pelajaran di sekolah dimulai, atau waktu- waktu tertentu yang sudah disepakait bersama.

Kegiatan remediasi pengajaran dapat dilakukan secara individu, maupun kelompok. Apabila anak yang mengalami kesulitan belajar cukup banyak jumlahnya, maka dapat dibentuk kelas khusus yang bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar pada pelajaran tertentu. Salah satu pendekatan remedial pengajaran yang dapat

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

dilakukan secara individu adalah melalui **Tuturing** yaitu anak- anak yang mengalami kesulitan belajar dibantu oleh anak lain yang lebih pandai atau kakak kelasnya.

Materi dan bentuk remedial pendidikan dapat berupa mengajarkan kembali bahab-bahan yang sama kepada anak yang mengalami kesulitan belajar dengan langkah-langkah yang lebih lambat, sehingga anak lebih jelas dalam menerima bahan tersebut. Bentuk lain yang dapat membantu anak untuk menguasai bahan sehingga kesulitan dapat diatasi.

### **3. Bimbingan dan Konseling**

Bimbingan dan Koseling merupakan bagian yang itegral dari proses pedidikan,dalam hal ini bibingan dan konseling turut berpartisipasi dalam membimbing anak mencapai tujuan pendidikan. Kaitanya denga pembinaan terhadap anak berkesulitan belajar peran bimbingan koseling membantu proses pendidikan dan pengajaranya.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan peningkantan prestasi belajar, penyesuaian diri, pengembangan pribadi, pengarahan studi, matifasi belajar, merupakan tugas-tugas dari guru sebagai pembimbing. Dalam kaitanya dengan kesulitan belajar, bimbingan konseling berfungsi untuk mengusahakan pengenalan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi anak, sebab-sebab dan cara mengatasi, pemberian motivasi belajar serta mengatasi frustasi yang terjadi akibat kesulitan belajar.

Kendala-kendala lain yang pelu diperhatikan dalam mengurangi timbulnya kesulitan belajar adalah yang bersifat non teknis, seperti hubungan guru dengan murid,



murid dengan murid. Hubungan yang harmonis antar keduanya akan positif terhadap dirinya sendiri ( percaya diri ). Tidak kalah pentingnya hubungan guru dengan orang tua murid akan dapat menciptakan kerjasama yang positif dalam rangka pembinaan kemajuan belajar anak. Adanya kesamaan perlakuan terhadap anak untuk berusaha lebih keras mengatasi kesulitan yang dihadapinya.

#### E. Penanganan Profesional

Petugas yang memberikan pelayanan kepada anak berkesulitan belajar mengacu kepada objek kajian materi kesulitan belajar yang begitu luas dan spesifik. Luas yang dimaksud adalah meliputi cakupan kajian tidak hanya kesulitan membaca, menulis dan berhitung, namun lebih dari itu faktor- faktor yang mempengaruhi dan problem penyerta kesulitan belajar seperti komunikasi, motorik, sensorik, koordinasi, pendengaran, penglihatan dan lain sebagainya. Spesifik dimaksudkan setiap kelainan harus ditelusuri secara cermat dan meninjau berbagai aspek, fisik, neurologis, lingkungan, medis, dan para medis.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka diperlukan tenaga khusus yang mempunyai latar belakang akademik yang profesional. Apakah guru-guru SD di lapangan dapat melakukan layanan kepada anak berkesulitan belajar ?, tentunya bisa, namun berdasarkan keilmuan yang diperoleh sewaktu mengikuti pendidikan di PGSD, kurang dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk penanganan anak- anak yang berkesulitan belajar. Jadi para guru SD dapat melakukannya dalam batasan-batasan tertentu dan tidak dapat melaksanakannya secara profesional.

Keputusan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI. nomor : 0217/1995  
tentang: kurikulum yang berlaku secara nasional Program Studi Sarjana Pendidikan.  
pasal 10 :

“(1) Kurikulum yang berlaku secara nasional Program Studi Pendidikan Luar Biasa

(4) Mata kuliah keahlian I terdiri atas mata kuliah bidang keahlian khusus :

- a) Pendidikan Guru Luar Biasa (PGLB) Anak Tunanetra
- b) Pendidikan Guru Luar Biasa (PGLB) Anak Tunarungu
- c) Pendidikan Guru Luar Biasa (PGLB) Anak Tunagrahita
- d) Pendidikan Guru Luar Biasa (PGLB) Anak Tunadaksa
- e) Pendidikan Guru Luar Biasa (PGLB) Anak Tuanalaras
- f) Pendidikan Guru Luar Biasa (PGLB) Anak Berkesulitan belajar
- g) Pendidikan Guru Luar Biasa (PGLB) Anak Berbakat<sup>2</sup>
- h)

Berdasarkan hal tersebut diatas maka jelas pemerintah dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah mempersiapkan tenaga profesional yang khusus mengenai anak bekesulitan belajar.

Program studi Pendidikan Luar Biasa FIP IKIP Pdang, saat ini tengah mempersiapkan tenaga-tenagan profesional khusus untuk menangani anak- anak yang berkesulitan belajar dalam program Post Sccondary Subyek Mastery (PSSM).

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penerapan cara penelitian yang tersusun secara sistematis untuk mencapai tujuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu meneliti obyek yang tengah berlangsung sekarang. Winarno Surachmad, (1982 : 140 ) mengemukakan tentang metode deskriptif sebagai berikut :

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula- mula disusun, dijelaskan kemudian di analisa.

Sejalan dengan hal tersebut diatas, supaya pelaksanaan penelitian mengacu kepada kejian ilmiah serta membawa manfaat, dibutuhkan banyak data. Maka masalah pengumpulan data dalam penelitian memegang peran penting. Jambur dan Moh Surya (1975 :49) menyatakan meteri kajian masalah pengumpulan data sebagai berikut :

Beberapa teknik pengumpulan data untuk memahami siswa antara lain :

1. Wawancara
2. Observasi
3. Angket atau daftar isian
4. Pemeriksaan fisik dan kesehatan
5. Sosiometri
6. Tes hasil belajar
7. Tes Psikologi
8. Biografi

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

Selanjutnya Salim (1996 : 196 ) : Tahap pelaksanaan identifikasi yang ditempuh adalah

1. Pengisian identifikasi anak dan keluarga
2. Identifikasi riwayat anak
3. Observasi kondisi fisik anak
4. Tes kemampuan fisik

Berdasarkan hal tersebut diatas maka dalam penelitian ini digunakan Angket daftar isian, termasuk di dalam pengisian identifikasi anak. Yang secara tidak langsung terdapat keterkaitan dengan aktifitas observasi fisik, sosial komunikasi sesuai dengan sasaran yang diharapkan.

#### **B Instrumen Penelitian**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan alat berbentuk angket yang diisi oleh guru SD di masing- masing kelas.

Angket tersebut diambil dari buku Paket Menenal Siswa Berkesulitan Belajar yang diterbitkan Depdikbud, yaitu buku 2 Mengidentifikasi siswa berkesulitan Belajar. Munawir Yusuf (1997 :27 s/d 32 ). Gejala yang diamati meliputi :

1. Kesulitan menulis ( Disgrafia )
  - Tulisan terlalu jelek tidak terbaca
  - Sering terlambat dalam menyalin tulisan
  - Tulisan banyak salah, huruf terbalik atau hilang
  - Sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris
2. Kesulitan Membaca (Disleksia)
  - Tidak lancar dalam membaca

- Sering banyak kesalahan dalam membaca
- Kemampuan memahami isi bacaan amat rendah

### 3. Kesulitan Berhitung ( Diskalkulia)

- Sulit membedakan tanda
- Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan meskipun sederhana
- Sering salah membilang dengan urut
- Sulit membedakan angka yang mirip. 6 dengan 9, 17 dengan 71 dan sejenisnya
- sulit membedakan bangun-bangun geometri

### 4. Gejala Under Achiever

- Berpenampilan cerdas, kritis
- Mudah bosan hal-hal rutin
- Prestasi belajar rendah

### 5. Gejala Lambat Belajar

- Nilai rata-rata seluruh mata pelajaran kurang dari 6

### 6. Gangguan Emosi dan perilaku

- Pemalu, rendah diri sering murung dan suka menyendiri
- Mudah tersinggung, mudah marah
- Ingin menang sendiri
- Sering membuat ulah, keributan, suka mengganggu orang lain
- Kurang percaya diri/mudah terpengaruh hal yang negatif
- Terlalu cuek/tak peduli (autis)

MILIK PERPUSTAKAAN  
UNIV. NEGERI PADANG

- Sering melanggar tata tertib norma sosial/susila
- Sering menunjukkan gerakan aneh yang menetap

#### 7. Gangguan komunikasi

- Sulit menangkap pembicaraan orang lain
- Tidak lancar berbicara
- Sering menggunakan bahasa isyarat
- Suara parau, payah, aneh
- Organ bicara tidak normal

#### 8. Gangguan kesehatan dan gizi

- Menderita epilepsi/ayan
- Sering mengalami kejang-kejang
- Sering pingsan disekolah
- Sering pusing, mengantuk, penglihatan kabur dan sebagainya
- Sering tidak masuk karena alasan sakit
- Sering menderita batuk pilek yang berkepanjangan
- Menderita sakit kronis/menahun ( asma, alergi, luka bakar, TBC dan lain-lain )

#### 9. Gangguan Gerakan dan Anggota Tubuh

- Salah satu /kedua kaki/tangan cacat
- Salah satu/ kedua kaki/ tangan tidak berfungsi secara wajar
- Koodinasi gerak mata/ tangan/ kaki normal
- Banyak gerakan tangan yang kaku, kejang tak terkontrol

#### 10. Gangguan Penglihatan

- Mata juling
- Kerusakan nyata pada bola mata
- Bola mata keruh, kering, bergetar atau bergoyang
- Kalau membaca terlalu dekat, terlalu jauh
- Sering salah menyebut atau membedakan warna
- Dapat membaca hanya dengan alat bantu atau huruf yang dibesarkan
- Secara nyata mengalami buta

#### 11. Gangguan Pendengaran

- Bentuk daun telinga tidak normal
- Sering keluar cairan/ nanah dari telinga
- Sering salah merespon pembicaraan
- Bicara harus keras untuk ditangkap
- Secara nyata tidak dapat mendengar(tuli)

#### 12. Nilai mata pelajaran yang di EBTANAS kan

- a) PPKN
- b) Basaha Indonesia
- c) IPS
- d) IPA
- e) Matematika

### 13. Informasi lain

- a) Skor tes intelegensi (kalau ada)
- b) Nilai rata-rata raport cawu terakhir
- c) Anak yang mengulang kelas

standar /cara penilaian :

Diberi tanda ceklist (V) : Apabila ada gejala yang nampak pada anak

Diberi tanda strip (-) : Apabila tidak nampak adanya gejalanya

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD dari kelas I s/d kelas VI se kecamatan Pauh Kotamadya Padang

#### 2. Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan purposive sampling. Mohammad Ali (1982 :109 ) memberikan gambaran tentang purposive sampel sebagai berikut :

Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri dan sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Sampel penelitian ialah siswa kelas I s/d kelas VI di SD se Kecamatan Pauh Kotamadya Padang, yang menurut guru kelas masing-masing diduga mengalami kesulitan dalam belajar. Dibawah ini adalah daftar sampel yang dijadikan subyek penelitian :



**DAFTAR JUMLAH SISWA YANG MENGALAMI KESULITAN BELAJAR  
DI SEKOLAH DASAR (SD) KECAMATAN PAUH  
KOTAMADYA PADANG**

No.	Nama Sekolah Dasar di Kecamatan Pauh yang diteliti	Kesulitan Belajar			Jumlah Murid ( total )
		Putra	Putri	Jumlah	
1.	SD 01 Limau Manis	18	11	29	241
2.	SD 02 Cupak Tengah	9	3	12	420
3.	SD 03 Binuang Kp. Dalam	11	10	21	219
4.	SD 06 Piai Tengah	17	5	22	135
5.	SD 09 Koto Luar	24	5	29	198
6.	SD 10 LB. Bukit	14	3	17	305
7.	SD 13 Kepala Koto	9	5	14	351
8.	SD 14 Koto Panjang	11	4	15	86
9.	SD 12 Pisang	10	10	20	324
10.	SD 17 Jawa Gadut	16	4	20	94
11.	SD 18 Koto luar	5	10	15	193
12.	SD 20 Binuang	15	12	27	119
13.	SD 19 Kepala Koto	23	5	28	94
14.	SD Muhanmadyah Binuang	15	12	27	65
15.	SD Bustanil Ulum Batu Busuk	22	6	28	104
16.	SD MIN Koto Luar	12	2	14	107
17.	SD Ulu Gadut	24	5	29	420
18.	SD 07 Binuang Kp Dalam	7	10	17	80
19.	SD 16 Pisang	16	11	27	87
	<b>J U M L A H</b>	<b>278</b>	<b>133</b>	<b>411</b>	<b>3642</b>

#### D. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini diolah dengan menggunakan perhitungan statistik persentasi. Pemakaian jenis ini dianggap cocok untuk subyek penelitian dalam jumlah besar dimana distribusi dan variasi populasinya menggunakan acuan normal.

$$\text{Rumus : } P = F/N \times 100$$

Keterangan : P = Persentase  
F = Frekuensi Responden  
N = Jumlah Respoden

Penafsiran data berdasarkan kriteria di bawah ini :

85 % - 100 % = Pada umumnya

65% - 84 % = Sebagian besar

45% - 64% = Sebagian kecil

0% - 44% = Kecil sekali

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bagian ini disajikan hasil analisa data penelitian yang meliputi : persiapan dan penelitian, pengolahan hasil penelitian dan pembahasannya.

### **A. Pelaksanaan Penelitian**

Untuk memperoleh gambaran yang ajelas mengenai hasil penelitian ini. Maka perlu dikemukakan beberapa hal sebagai berikut : persiapan penelitian serta pengolahan hasil penelitian :

#### **1. Pesiapan hasil penelitian**

Penelitian ini membutuhkan instrumen penelitian yang dianggap memadai berdasarkan pengujian analisis data empirik, untuk memenuhinya perlu langkah - langkah sebagai berikut :

##### **a. Penyusunan Instrumen Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan penelitian dipergunakan untuk mengungkap data tentang anak yang mengalami kesulitan belajar di SD se kecamatan Pauh. Adapun angket tersebut diisi oleh masing-masing guru kelas di SD se kecamatan Pauh.

Sebagai persiapan menyusun angket adalah berpedoman kepada instrumen yang suda baku yaitu : Alat identifikasi Anak Berkesulitan Belajar ( Lampiran 3, Format 3 ) Buku Paket Penanganan Siswa Berkesulitan Belajar ( Buku.2). Jabaran dari angket meliputi pernyataan positif dan negatif, jumlahnya ada 13 komponen kajian yang ingin diketahui terdiri dari 61 butir soal.

## b. Diskripsi Lokasi

Lokasi dari penelitian ini adalah sekolah dasar (SD) se kecamatan Pauh kodya Padang. Sedangkan subyek penelitiannya adalah siswa sekolah dasar yang berada di kecamatan Pauh.

Dalam penelitian ini akan melihat gambaran tentang kesulitan belajar yang dialami oleh siswa-siswa dimaksud. Kesulitan belajar yang dimaksud terdiri dari : Kesulitan membaca, menulis, berhitung, gejala under achiever, gejala lambat belajar, gangguan emosi dan prilaku, gejala komunikasi, gangguan penglihatan, gangguan pendengaran, nilai mata pelajaran yang di EBTANAS kan dan informal lainnya.

Responden dalam penelitian ini berjumlah 411 siswa yang berasal dari 19 SD se Kecamatan Pauh.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitaian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 1998 dengan menggunakan instrumen yang telah teruji keabsahannya berdasarkan data empirik dan hasil- hasil uji coba. Pelaksananya dilakukan dengan jalan menyebarkan dan mengumpulkan angket kepada guru-guru SD se kecamatan Pauh Kotamadya Padang.

## B. Pengolahan Hasil Penelitian

### 1. Temuan dan Tafsiran Penelitian

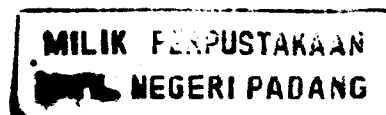
Sesuai dengan pertanyaan penelitian, berikut ini akan disajikan temuan penelitian yang berhubungan dengan :

- a) Kesulitan menulis
- b) Kesulitan membaca

- c) Kesulitan berhitung
- d) Gejala Under Achiever
- e) Lambat belajar
- f) Gangguan Emosi dan Prilaku
- g) Gejala Komunikasi
- h) Gangguan kesehatan dan gizi
- i) Gangguan gerakan dan anggota tubuh
- j) Gangguan penglihatan
- k) Gangguan pendengaran
- l) Nilai mata pelajaran yang di EBTANAS kan
- m) Mengulang kelas
- n) Anak yang mempunyai data inteligensi
- o) Problem penyerta
- p) Variabel tiap kelas
- q)

Sebelum menyajikan hasil data yang diperoleh, terlebih dahulu Variabel-variabel tersebut ditafsirkan sebagai berikut :

- 85% - 100% : Pada umumnya
- 65% - 84% : Sebagian besar
- 45% - 64% : Sebagian kecil
- 00% - 44% : Kecil sekali



## **2. Distribusi Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada 19 dari 23 Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Pauh Kotamadya Padang. Jumlah sampel yang diteliti dari tiap- tiap SD bervariasi sesuai dengan keadaan anak berkesulitan belajar pada masing-masing sekolah.

TABEL 2  
DISTRIBUSI SAMPEL PENELITIAN SD KECAMATAN PAUH

No	Nama Sekolah di kecamatan Pauh yang menjadi obyek penelitian	JUMLAH SISWA YANG DITELITI											
		Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3		Kelas 4		Kelas 5		Kelas 6	
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr
1.	SD. 01 Limau Manis (241 : 29 Siswa)	5	2	3	1	1	1	3	3	5	2	1	2
2.	SD. 02 Cupak Tengah (420 : 12 Siswa)	4	1	1	1	3	1	1	-	-	-	-	-
3.	SD. 03 Binuang Kp. Dalam (219 : 21 Siswa)	4	2	2	3	3	1	2	4	-	-	-	-
4.	SD. 06 Piai Tengah (135 : 22 Siswa)	4	-	3	1	4	-	3	2	3	-	-	2
5.	SD. 07 Birmang Kp Dalam (80 : 17 Siswa)	-	2	1	2	-	2	3	3	3	1	-	-
6.	SD.09 Koto Luar (193 - 29 Siswa)	4	1	3	2	4	-	5	-	4	1	4	1
7.	SD. 10 Lb. Bukit (305 : 17 Siswa)	5	-	2	1	2	1	2	1	3	-	-	-
8.	SD. 12 Pisang (324 : 20 Siswa)	-	-	-	2	2	2	3	2	3	2	2	2
9.	SD. 13 Kepala Koto (351 : 14 Siswa)	7	2	2	2	-	1	-	-	-	-	-	-
10.	SD. 14 Kt Panjang (36 : 15 Siswa)	3	-	1	2	3	-	1	3	2	-	-	-
11.	SD. 17 Jawa Gadut (94 : 20 Siswa)	4	-	2	-	3	-	2	2	-	2	3	-
12.	SD. 16 Pisang (87 : 27 Siswa)	6	3	3	3	4	2	3	1	1	2	-	-
13.	SD. 18 Koto Luar (193 :15 Siswa)	1	2	1	1	-	3	-	-	1	1	2	3
14.	SD. Kpl Koto (94 : 28 Siswa)	2	2	2	-	4	-	3	1	7	-	5	2
15.	SD. 20 Binuang (119 : 20 Siswa)	1	4	3	2	2	-	4	1	3	2	3	2
16.	SD. M Binuang (65 : 27 Siswa)	3	1	1	1	3	1	3	3	6	5	-	1
17.	SD. Bustanul Ulum (104 : 28 Siswa)	4	2	4	1	3	1	4	1	7	-	-	-
18.	SD. (MIN) Kt Luar (107 : 14 Siswa)	1	-	4	-	3	-	2	1	3	-	-	-
19.	SD. Ulu Gadut (420 - 29 Siswa)	7	1	5	1	4	1	5	1	3	1	-	-
	(3642 : 411 Siswa)	65	24	43	26	51	17	48	29	54	19	20	14
	Jumlah = 100 %	16 %	6 %	11 %	6 %	12 %	4%	12 %	7%	13 %	5%	5%	3%
	Jumlah kelas (%)	22%		17%		16%		19%		18%		8%	





Keterangan tabel 3 :

x = Jumlah

x1 = 186 ( 45,2 % )	x11 = 87 ( 21,1 %)	x21 = 5 ( 1,21%)
<u>x2 = 66 ( 16,1 %)</u>	<u>x12 = 31 ( 7,54%)</u>	<u>x22 = 5 ( 0,24%)</u>
61,3 %	28,64%	1,45%
x3 = 222 ( 54 % )	x13 =18 ( 4,37%)	x23 = 182 (44,2 %)
<u>x4 = 94 ( 22,6 % )</u>	<u>x14 = 9 ( 2,18%)</u>	<u>x24 = 91 (22,1 %)</u>
76,6 %	6,55%	66,3 %
x5 = 133 ( 32,3 %)	x15 = 00 ( 00 %)	x25 = 88 (21,4 %)
<u>x6 = 67 ( 16,7 %)</u>	<u>x16 = 00 ( 00 %)</u>	<u>x26 = 52 (12,6 %)</u>
48,6%	00 %	34 %
x7 = 192 ( 46,7 %)	x17 = 1 ( 0,24 %)	x27 = lk = 67,00 % (278)
<u>x8 = 81 ( 19,7 %)</u>	<u>x18 = 2 ( 0,48 %)</u>	<u>Pr = 32,00 % (133)</u>
66,4%	0,72 %	Jumlah : 100,00%(411)
x9 = 200 (48,6 %)	x19 = 1 ( 0,24%)	
<u>x10 = 110 (27,7 %)</u>	<u>x20 = 3 ( 0,72%)</u>	

Berikut sajian perincian hasil temuan penelitian yang berhubungan dengan jenis-jenis kesulitan belajar, serta gangguan yang mempengaruhinya dari jumlah anak berkesulitan belajar yang diteliti di SD se kecamatan Pauh kotamadia Padang.

**TABEL 4.1**  
**PREVALENSI KESULITAN MENULIS**  
**ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
1.	Kesulitan Menulis	252	61,3	N = 411

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (61,3 %) anak SD kecamatan Puh mengalami kesulitan menulis.

**TABEL 4.2**  
**PREVALENSI KESULITAN MEMBACA**  
**ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
2.	Kesulitan Membaca	315	76,6	N = 411

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (76,6 %) anak SD kecamatan Pauh mengalami kesulitan membaca.

**TABEL 4.3**  
**PREVALENSI KESULITAN BERHITUNG**  
**ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
3.	Berhitung	200	48,6	N = 411

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (48,6 %) anak SD kecamatan Pauh mengalami kesulitan berhitung.

TABEL 4.4  
PREVALENSI UNDER ACHIEVER  
ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
4.	Under Achiever	273	66,4	N = 411

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (66,4%) anak SD kecamatan Puh mangalami Under Achiever.

TABEL 4.5  
PREVALENSI LAMBAT BELAJAR  
ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
5.	Lambat belajar	301	75,3	N = 411

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh gambaran bahwa sebagian besar (75,3 %) anak SD kecamatan Pauh mangalami Lambat belajar.

TABEL 4.6  
PREVALENSI GANGGUAN EMOSI DAN PRILAKU  
ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
6.	Gangguan Emosi dan Prilaku	118	28,71	N = 411

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (28,71%) anak SD kecamatan Pauh mangalami Gangguan Emosi dan Prilaku.

**TABEL 4.7**  
**PREVALENSI GANGGUAN KOMUNIKASI**  
**ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F		KETERANGAN
7	Gangguan Konumikasi	118	28,71	N = 411

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (28,71 %) anak SD kecamatan Puh mangalami Gangguan Konumikasi.

**TABEL 4.8**  
**GAMBAR PESENTASE JENISGANGGUAN ANGGOTA GERAK TUBUH**  
**ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
8.	Gangguan gerak dan anggota tubuh	3	0,68	N = 411

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa sebaginn kecil (0,68 %) anak SD kecamatan Puh mangalami Gangguan gerak dan anggota tubuh.

**TABEL 4.9**  
**PREVALENSI GANGGUAN PENGLIHATAN**  
**ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG**

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
9.	Gangguan Penglihatan	3	0,68	N = 411

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (0,68%) anak SD kecamatan Puh mangalami Gangguan Penglihatan

TABEL 4.10  
PREVALENSI GANGGUAN PENDENGARAN  
ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F		KETERANGAN
10	Gangguan Pendengaran	6	1,45	N = 411

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (1,45%) anak SD kecamatan Pauh mengalami Gangguan pendengaran

TABEL 4.11  
PREVALENSI KESULITAN DALAM MATA PELAJARAN YANG DI EBTANAS  
KAN ANAK SD SE KECAMATAN PAUH  
KODYA PADANG

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
11	Nilai mata pelajaran yang di EBTANAS kan	273	66,42	N = 411

Berdasarkan tabel 4.11 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (66,42%) anak SD kecamatan Pauh mengalami kelemahan dalam Nilai mata pelajaran yang di EBTANAS kan.

TABEL 4.12  
PREVALENSI GEJALA/ INFIRMASI LAIN  
ANAK SD SE KECAMATAN PAUH KODYA PADANG

NO.	ALTERNATIF JAWABAN (V/YA)	F	%	KETERANGAN
12	Gejala /informasi lain	140	34	N = 411

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil (34%) anak SD kecamatan Pauh mengalami Gejala /informasi lain.

**TABEL 5**  
**PREVALENSI**  
**JUMLAH ANAK BERKESULITAN BELAJAR**  
**PADA MASING- MASING SD SE KECAMATAN PAUH**

	NAMA SEKOLAH	JUMLAH ANAK	JML AKB	%
1.	SD. 01 Limau Manis	241	29	12,03
2.	SD. 02 Cupak Tengah	240	12	2,85
3.	SD. 03 Binuang Kp Dalam	219	21	9,58
4.	SD. 06 Piai Tengah	135	22	16,29
5.	SD. 07 Binuang Kp Dalam	80	17	21,25
6.	SD. 09 Koto Luar	198	29	14,64
7.	SD. 10 Lb. Bukit	305	17	5,57
8.	SD. 12 Pisang	324	20	6,17
9.	SD. 13 Kep Koto	351	14	3,98
10.	SD. Kt. Panjang	86	15	17,44
11.	SD. 15 Ulu Gadut	420	29	6,90
12.	SD. 16 Pisang	87	27	31,03
13.	SD. 17 Jawa Gadut	94	20	21,27
14.	SD. 18 Koto Luar	193	15	7,77
15.	SD. 19 Kep. Koto	94	28	29,78
16.	SD. 20 Binuang	119	27	22,6
17.	SD. MH Binuang	65	27	41,53
18.	SD. Bustanil Ulum	104	28	26,92
19.	SD. MIN Koto Luar	107	14	13,08
	Jumlah	3,641	411	11,28

Berdasarkan tabel 5, diperoleh gambaran bahwa sebagian kecil ( 11,28 % ) anak SD se kecamatan Pauh mengalami gangguan kesulitan belajar.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penbahasan ini dilakukan untuk mengungkap dan memberikan jawaban terhadap permasalahan yang telah dirumuskan dalam pertanyaan penelitian, sebagai mana dibahas dalam uraian di bawah ini. Temuan hasil penelitian terhadap anak SD se kecamatan Pauh kotamandya Paclang sebagai berikut :

1. 76,6% ( sebagian besar ) anak mengalami kesulitan membaca
2. 75,3% ( sebagian besar ) anak mengalami gejala lambat belajar
3. 67 % ( sebagian besar ) anak mengalami kesulitan belajar adalah laki-laki
4. 66,4% ( sebagian besar ) anak mengalami gejala under achiever ( prestasi di bawah potensi )
5. 66,36 %( sebagian besar ) anak mengalami kelemahan pada mata pelajaran yang di EBTANAS kan.
6. 61,3 % ( sebagian kecil ) anak mengalami kesulitan menulis.
7. 48,6 % ( sebagian kecil ) anak mengalami kesulitan berhitung
8. 34 % ( sebagian kecil sekali ) anak mengulang kelas
9. 32 % ( sebagian kecil sekali ) anak perempuan mengalami kesulitan belajar
10. 11,28 %( sebagian kecil sekali ) anak SD se kecamatan Pauh mengalami kesulitan belajar
11. 1,45 % ( sebagian kecil sekali ) anak mengalami gangguan pendengaran
12. 0,72 % ( sebagian besar sekali ) anak mengalami gangguan gerak, anggota tubuh
13. 0,72 % ( sebagian kecil sekali ) anak mengalami gangguan penglihatan
14. 00 % ( sebagian kecil sekali ) anak mempunyai data hasil pemeriksaan Intelegensi.
15. 34,64 % (sebagian kecil) mengalami gangguan emosi/prilaku
16. 6,55 % (sebagian kecil sekali) anak mengalami gangguan komunikasi
17. 0.00 % tidak nampak adanya gangguan gizi/kesehatan

Distribusi prevalensi anak yang mengalami kesulitan belajar ditinjau dari jenjang kelas, sebagai berikut :

1. Kelas I	= 22 %
2. Kelas II	= 17 %
3. Kelas III	= 16 %
4. Kelas IV	= 19 %
5. Kelas V	= 18 %
6. Kelas VI	= 08 %



## BAB V KESIMPULAN PEMBAHASAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab IV, dapat disimpulkan sebagai berikut :

#### 1. Prevalensi anak yang mengalami kesulitan belajar

- a) Bahwa di setiap sekolah se kecamatan Pauh kotamadya Padang terdapat anak yang mengalami kesulitan belajar. Siswa tersebut dikata gorikan kepada anak yang bermasalah dan memerlukan penanganan khusus, Jumlah anak berkesulitan belajar di SD se kecamatan Pauh sebanyak 411 anak atau 11,28 %. Apabila mereka tidak mendapatakn pelayanan dini secara optimal, maka akan mengakibatkan kegagalan dalam pendidikan baik tinggal kelas ataupun putus sekolah.
- b) Masalah- masalah yang dialami oleh para siswa tersebut bervariasi kondisinya. Ada yang mengalami kelainan satu jenis, namun ada pula yang lebih dari satu jenis kesulitan yang dialami. Berdasarkan urutan besarnya frekwensi gejala yang dialami siswa di SD kecamatan Pauh adalah sebagai berikut : 1. Kesulitan membaca, 2 lambat belaja, 3 lemah dalam mata pelajaran yang di EBTANAS kan, 4 under achiever ( prestasi dibawah potensi ), 5 mengulang kelas, 6 gangguan emosi dan prilaku, 7 kesuliatan berhitung, 8 Gangguan prilaku, 9 Gangguan komunikasi, 10 gangguan pendengaran , 11 gangguan penglihatan, dan 12 gangguan anggota gerak /tubuh.

- c) Akibat dari berbagai gejala yang dialami siswa tersebut antara lain nampak pada prestasi hasil belajar mata pelajaran yang di EBTANAS kan mencapai 66,36 % dari jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- d) Dilihat dari kelamin, bahwa siswa laki-laki lebih banyak ( 67% ) mengalami kesulitan belajar. Sisanya perempuan.
- e) Sementara itu seluruh siswa SD se kecamatan Pauh belum mempunyai data hasil pemeriksaan intelegensi, hal ini menjadi kendala bagi pihak sekolah untuk meninggalkan mutu pendidikan, sementara amanat mengentaskan program wajib belajar harus dituntaskan.
- f) Temuan lain adalah dari tiap-tiap SD hampir setiap jenjang kelas dari kelas I sampai dengan kelas IV terdapat yang mengalami kesulitan belajar. Pada kelas V dan VI pada umumnya prestasi pada mata pelajaran yang di EBTANAS kan berada di bawah rata-rata ( dibawah angka 6 ).

## 2. Anak yang Memerlukan Pelayanan Khusus

Dilihat dari keseluruhan anak yang mengalami kesulitan belajar di SD se kecamatan Pauh. Ada diantara mereka yang sudah terbukti dari hasil penelitian mengalami kesulitan yaitu :

- 1) 76.6 % mengalami kesulitan membaca
- 2) 75,3 % mengalami gejala lambat belajar
- 3) 66,4 % mengalami gejala Under Achiever (prestasi di bawah potensinya )
- 4) 66,36 % mengalami kelemahan dalam mata pelajaran yang di EBTANAS kan
- 5) 63,3 % mengalami kesulitan menulis

6) 48,6 % mengalami kesulitan berhitung

## B. Pembahasan

Dalam memberikan pelayanan kepada anak yang mengalami kesulitan belajar, diperlukan langkah- langkah yang cermat dan dilakukan oleh berbagai disiplin prosesi. Proses asesmen merupakan langkah awal guna menghimpun berbagai data dari hasil pemeriksaan lengkap baik melalui, tes, observasi, wawancara serta data lain sebagai penunjang.

Dari hasil penelitian diperoleh temuan, bahwa anak berkesulitan belajar mencakup adanya keterlambatan kematangan psikososilogis, atau mungkin disebabkan oleh faktor neurofisiologos. Gejala yang nampak pada penampilan sehari hari adalah berupa kurangnya kemampuan dalam konsep pemahaman, adanya penyimpangan perilaku, gangguan dalam komunikasi. Bentuk lain berupa kesulitan mendengar, berhitung, membaca, menulis serta akademik yang berada dibawah rata-rata.

Kelompok anak yang mengalami kesulitan belajar tersebut, memerlukan intervensi tertentu dalam bentuk lain khusus dalam proses belajar mengajar, sehingga prestasi belajar dapat lebih dioptimalkan.

Dalam upaya penanggulangan anak berkesulitan belajar, langkah awal adalah asesmen yang bertujuan untuk : 1. penyaringan , 2. pengalih tangan, 3. mengklasifikasikan, 4. perencanaan pembelajaran, 5. pemantauan kemampuan belajar.

Pada menyaringan anak bekesulitan belajar di suatu kelas atau sekolah di identifikasikan untuk menentukan anak- anak mana yang memerlukan pemeriksaan yang lebih koperhensif. Dalam penyaringan dilakukan evaluasi sepintas, misalnya melalui

observasi oleh guru. Berdasarkan hasil evaluasi selanjutnya dialih tangankan kepada ahli yang terkait antara lain : psikolog, neurolog, ortopedagog untuk mendapatkan pemeriksaan yang lebih lanjut.

Berbagai metoda pengumpulan informasi hendaknya tidak dilakukan secara sendiri-sendiri tetapi secara simultan. Dengan demikian akan ditemukan diagnosa yang cermat.

Upaya penanganan anak bekesulitan belajar sangat bervariasi, hal ini disebabkan kelainan atau gangguan yang dialami anak bersifat individual. Ada beberapa program yang dapat dijadikan pertimbangan antara lain :

#### **1. Program Pendidikan yang Diindividualkan (PPI)**

Sala satu pelayanan bagi anak berkesulitan belajar adalah program pendidikan yang diindividualkan. PPI biasanya dikembangkan oleh ahli pendidikan luar biasa yang bertugas di sekolah biasa. PPI dilaksanakan secara terpadu oleh : 1. guru SLB yang memiliki spesialisasi anak bekesulitan belajar 2. Guru kelas reguler atau guru bidang studi, 3. kepala sekolah, 4. Orang tua, 5. ahli yang terkait, 6. anak itu sendiri.

Langkah PPI meliputi : 1. menetapkan kemampuan anak, 2. menetapkan tujuan lainnya yang akan dicapai dalam satu tahun, dan pelajarannya dalam tujuan-tujuan pembelajaran, 3. Pelaksanaan pelayanan khusus, 4. proyeksi tentang kapan pelayanan akan dimulai, hendaknya disepakati bersama, 5. prosedur evaluasi dan kriteria keberhasilan atau kegagalan program.

Pembelajaran bagi anak berkesulitan belajar menuntut perumusan tujuan pembelajaran atau tujuan intrusional khusus yang spesifik, tetapi tepat dan kuantitatif.

Tujuan pembelajaran semacam itu menuntut suatu pernyataan yang jelas tentang perilaku yang diharapkan dari anak, kondisi yang dipersyaratkan bagi munculnya perilaku tersebut, dan derajat keberhasilan yang dikehendaki.

## **2. Peranan Berbagai Disiplin Profesi dalam menangani AKB**

Ada berbagai spesialis ilmu kedokteran yang terkait dalam upaya penanggulangan anak berkesulitan belajar diantaranya :

- a) Dokter spesialis anak
- b) Neurolog
- c) Dokter spesialis mata
- d) Psikiatris
- e) Dokter spesialis THT
- f) Dokter rehabilitasi medis

Bidang non medis/ para medis dan pendidikan diantaranya :

- a) Speech Therapist ( ahli binawicara )
- b) Psikolog
- c) Ortopedagog
- d) Pekerja sosial

Ada lima manfaat informasi medis dan ahli bagi guru yang menangani anak berkesulitan belajar secara terpadu, yaitu :

1. Dapat lebih memahami bahwa belajar merupakan suatu proses neurologis yang terjadi dalam otak.

2. Dapat menyadari bahwa dokter spesialis dan ahli lainnya sering membiarkan sumbangan baik pada asesmen maupun dalam pemecahan masalah belajar.
3. Dapat menginterpretasikan laporan para ahli tentang anak dan mendiskusikan teman-temannya baik dengan para ahli maupun orang tua.
4. Dapat memahami bahwa beberapa kesulitan belajar ditemukan karena adanya kemajuan teknologi.
5. Penemuan-penemuan ilmiah tentang otak manusia dan proses mekanisme belajar dapat meningkatkan pemahaman guru tentang hakekat kesulitan belajar.

### 3. Upaya membantu anak berkesulitan belajar

Walaupun anak berkesulitan belajar merupakan masalah yang paling banyak dialami oleh peserta didik di sekolah dasar, rupanya penanganannya tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah khusus lainnya. Program intervensi harus dilakukan secara terpadu yang ditujukan untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar khususnya dalam bidang gangguan komunikasi, berhitung, membaca, menulis, serta masalah perilaku yang menyimpang.

Herry Widyastono, Bliktbang Dikbud menegikakan langkah-langkah mengatasi masalah khusus disekolah dasar :

- a) Menempatkana tenaga khusus yang mampu mendekteksi kemampuan dan kelemahan masing-masing siswa yang memiliki masalah khusus tersebut, dan menyusun program intervensi serta melaksanakan pemberian bantuan khusus kepada peserta didik yang bersangkutan. tenaga khusus tersebut adalah berasal dari tenaga kependidikan Pendidikan Luar Biasa ( PLB ) yang memang dipersiapkan khusus untuk menangani

peserta dengan karakteristik tersebut. Tenaga khusus tersebut tidak perlu satu sekolah ditempatkan satu orang, melainkan 2-3 sekolah cukup satu tenaga PLB, karena keberadaan mereka lebih bersifat sebagai tenaga sumber yang menjadi mitra kerja guru kelas.

- b) Alternatif lain adalah melalui program in-service training bagi para guru di SD untuk memdalam masalah- masalah ke PLB-an yang sering dijumpai pada peserta didik di SD.
- c) Penambahan beberapa mata kuliah ke PLB-an pada kurikulum PGSD penyetaraan, sehingga para guru yang telah selesai mengikuti program pendidikan tersebut mampu menangani peserta didik di SD yang memiliki masalah- masalah khusus tersebut.

Upaya lain yang dapat dijadikan alternatif penanganan anak- anak berkesulitan belajar di SD, adalah dengan menggalakan sistem pendidikan terpadu atau integrasi, maksudnya adalah anak mengalami kesulitan belajar tetap berada di SD, namun ditugaskan oleh guru pembimbing khusus.

Bekerjasama dengan SLB yang terdekat, maksudnya adalah guru-guru SLB yang ditugaskan untuk membantu anak yang mengalami kesulitan belajar ditampung di salah satu SD pada waktu tertentu dikunjungi oleh guru dari SLB.

### C. Saran- saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang mengacu kepada upaya penanganan dini anak- anak yang mengalami kesulitan belajar :

1. Untuk penanganan dini anak- anak yang mengalami kesulitan belajar di kecamatan Pauh, maka dirankan adanya kerjasama dengan SLB Negeri Limau Manis, untuk menyusun suatu model penanganan siswa berkesulitan belajar di SD se- Kecamatan Pauh.
2. Dilaksanakan penelitian lanjut, yaitu memdata anak- anak yang sudah ditandai mengalami kesulitan , untuk diketahui penyebab kesulitan belajar tersebut, hal ini akan membantu para petugas dalam menetapkan diagnosa yang tepat.
3. Mengingat beban guru di masing- masing SD sugah cukup berat dengan mengelola kelas yang menjadi tanggung Jawabnya, Maka perlu diprtimbangkan adanya guru khusus di masing-masing SD yang ditugaskan untuk membantu memberikan layanan khusus ( remedial pengajaran ). Apabila tidak dapat dilaksanakan setiap SD, dapat dengan pola gabungan, misalnya satu orang guru khusus menangani 2 (dua) SD atau lebih.
4. Dari hasil penelitian tersebut perlu segera ada tindak lanjutnya, karena apabila anak-anak yang mengalami kesulitan tersebut tidak segera ditangani, maka mereka akan mengalami tinggal kelas, atau drop out. Hal tersbut tidak kita harapkan adalah upaya turut mencerdaskan kehidupan bangsa, serta menunjang program pendidikan dasar 9 tahun yang telah di canangkan oleh pemerintah.
5. Hasil penelitian ini dapat diangkat menjadi topik yang cukup menarik dalam suatu seminar lokakarya tentang dengan penanganan anak berkesulitan bejar



di kotamadya Padang. Dengan menghadirkan para pakar pendidikan, pejabat Dapdikbud, Depkes, dan Pemda TK II. Berdasarkan hasil semiloka tersebut kita akan memperoleh pedoman sebagai masukan untuk menindak lanjuti penanganan anak berkesulitan belajar tersebut.

6. Bekerja sama dengan program studi FIP IKIP Padang, menjajaki kemungkinan membentuk satuan tugas dengan melibatkan mahasiswa tingkat akhir untuk berpartisipasi aktif membantu menangani anak berkesulitan belajar di lingkungan kecamatan Pauh.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Utami. (1996). **Mengenal Anak Berkesulitan dan Lamban Belajar di Sekolah Dasar**, Maka yang disajikan pada peningkatan mutu baca, tulis, hitung di SD, Kawil Depdikbud Prop Sumatera Barat, Padang
- Herry Widyastono. (1997). **Profil siswa Sekolah Dasar yang memerlukan perhatian/pelayanan khusus dan yang bekesulitan Belajar**, laporan Penelitian, Balitbang Dikbud, Pusbang kurandik, Depdikbud,. Jakarta
- Kurikulum Program Studi Pendidikan Luar Biasa ( PGPLB ) S1**, Ditjen Dikti Depdikbud, Jakarta
- Mulyono.A (1996). **Pengembangan Tenaga Kpendidikan Pendidikan Luar Biasa yang Profesiona**, Makalah disajikan dalam temu Wicara III Forum Komunikasi Antara Penyelenggara Program Studi PGPLB seluruh Indonesia di Padang, HISPELBI Pusat.
- Munawir Yusuf, ( 1997 ), **Mengenal Siswa Berkssulitan Belajar**, Balitbang Dikbud, Pusbang Kurandik, Dekdikbud, Jakarta.
- Munawir Yusuf, (1997) . **Mengidetifikasi Siswa Berkesulitan Belajar**, Balitbang Dikbud, Pusbang Kuradik Dekdikbud, Jakarta.
- Tarigan, H (1984), **Menulis**, Angkasa, Bandung
- Tarmansyah. (1996), **Gangguan Komunikasi**, Ditjen Dikti Depdikbud, Jakarta.

### ALAT IDENTIFIKASI

Nama Siswa	: .....
Jenis Kelamin	: .....
Tanggal lahir/Umur	: .....
Kelas	: .....
Alamat	: .....

No	Gejala Yang Diamati	Hasil	
		Ya	Tidak
1.	<b>KESULITAN MENULIS (DISGRAFIA):</b> a. Tulisan terlalu jelek/tidak dibaca b. Sering terlambat dalam menyalin tulisan c. Tulisan banyak salah, huruf terbalik, atau hilang. d. Sulit menulis dengan lurus pada kertas bergaris.		
2.	<b>KESULITAN MEMBACA (DISLEKSIA)</b> a. Tidak lancar dalam membaca b. Sering banyak kesalahan dalam membaca c. Kemampuan memahami isi bacaan sangat rendah		
3.	<b>KESULITAN BERHITUNG (DISKALKULIA)</b> a. Sulit membedakan tanda hitung b. Sulit mengoperasikan hitungan/bilangan meskipun sederhana c. Sulit salah membilang dengan urut d. Sulit membedakan angka yang mirip: 6 dengan 9, 17 dengan 71, dan sejenisnya. e. Sulit membedakan bangunan geometri		

<p>4.</p> <p>5.</p> <p>6.</p> <p>7.</p>	<p><b>GEJALA UNDER ACHIVER:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berpenampilan cerdas, kritis</li> <li>b. Mudah bosan hal-hal yang rutin</li> <li>c. Prestasi belajar rendah</li> </ul> <p><b>GEJALA LAMBAT BELAJAR:</b></p> <p>Nilai rata-rata seluruh mata pelajaran kurang dari 6 (enam)</p> <p><b>GANGGUAN EMISI DAN PRILAKU</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pemalu, rendah diri, sering murung, dan suka menyendiri</li> <li>b. Mudah tersinggung/mudah marah</li> <li>c. Ingin menang sendiri</li> <li>d. Sering membuat ulah, keributan, suka mengganggu orang lain.</li> <li>e. Kurang percaya diri/mudah terpengaruh hal yang negatif</li> <li>f. Terlalu acuh/tak peduli</li> <li>g. Sering melanggar tata tertib norma sosial/susila</li> <li>h. Sering menunjukkan gerakan aneh yang menetap</li> </ul> <p><b>GEJALA KOMUNIKASI:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sulit menangkap pembicaraan orang lain</li> <li>b. Tidak lancar dalam berbicara</li> <li>c. Sering menggunakan bahasa isyarat</li> <li>d. Suaranya parau, payah, aneh</li> <li>e. Organ bicaranya tidak normal.</li> </ul>		
---	--	--	--

8.	<p><b>GANGGUAN KESEHATAN DAN GIZI:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menderita epilepsi</li> <li>b. Tidak lancar dalam berbicara</li> <li>c. Sering menggunakan bahasa isyarat</li> <li>d. Suaranya parau, payah, aneh</li> <li>e. Organ bicaranya tidak normal</li> </ul>		
9.	<p><b>GANGGUAN GERAKAN DAN ANGGOTA TUBUH:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Salah satu/kedua kaki/ tangannya cacat</li> <li>b. Salah satu/ kedua kaki/ tangan tidak berfungsi secara wajar</li> <li>c. Koordinasi gerak kaki/tangan mata tidak normal</li> <li>d. Banyak gerakan tangan yang kaku, kejang tak terkontrol.</li> </ul>		
10.	<p><b>GANGGUAN PENGLIHATAN</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mata juling</li> <li>b. Kerusakan nyata pada kedua bola mata</li> <li>c. Bola mata keruh, kering, bergetar atau bergoyang</li> <li>d. Bentuk mata kana-kiri tidak sama dan mengganggu</li> <li>e. Kalau membaca jaraknya terlalu dekat, terlalu jauh.</li> <li>f. Sering salah menyebut/membedakan warna</li> <li>g. Dapat membaca hanya dengan alat bantu, atau huruf yang dibesarkan.</li> <li>h. Secara nyata mengalami kebutaan.</li> </ul>		

<p>11.</p> <p>12</p> <p>13.</p>	<p><b>GANGGUAN PENDENGARAN:</b></p> <p>a. Bentuk daun telinga tidak normal</p> <p>b. Sering keluar cairan/nanah dari liang telinga</p> <p>c. Sering salah merespon pembicaraan</p> <p>d. Bicara harus keras untuk dapat ditangkap</p> <p>e. Secara nyata tidak dapat mendengar/tuli</p> <p><b>NILAI MATA PELAJARAN YANG DI EBTANAS-</b> <b>KAN:</b></p> <p>a. PPKn (kurang dari 6)</p> <p>b. Bahasa Indonesia (kurang dari 6)</p> <p>c. IPS (kurang dari 6)</p> <p>d. Matematika (kurang dari 6)</p> <p><b>INFORMASI LAIN:</b></p> <p>a. Skor tes inteligensi</p> <p>b. Nilai rata-rata rapor cawu terakhir (kurang dari 6)</p> <p>c. Anak mengulang kelas</p>		

Diisi tanggal : .....

Guru Kelas : ..... ( )

Mengetahui.  
Kepala Sekolah,

\_\_\_\_\_  
NIP : .....

\_\_\_\_\_  
NIP : .....